

DINAMIKA PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN: STUDI TENTANG KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD/MI DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN OTENTIK KURIKULUM 2013

*Suparjo *)*

Abstract: *This study was aimed at explaining the changes of education paradigm among islamic education teachers in elementary schools and islamic elementary schools in Banyumas Regency, shown by teacher's readiness in implementing Curriculum 2013, especially in applying scientific method and authentic assessment. This research used mixed methods, quantitative and qualitative methods. The research found that Islamic education teachers in both general and islamic elementary schools are ready to implement Curriculum 2013. In addition, they are also ready apply and develop scientific learning model and authentic assessment as well as adapt to the new education paradigm. However, because of the lack of socialization, training, and facilities, they get some difficulties in mastering knowledge about the curriculum and its implementation. From the research findings, it can be concluded that curriculum can be a starting point to change the paradigm and practices of education as far as it is prepared and facilitated.*

Keywords: *education paradigm, teacher, religious education, curriculum 2013.*

Abstrak: *Hasil penelitian ini adalah bahwa guru PAI di SD maupun guru MI sudah siap mengimplementasikan Kurikulum 2013, merasa mampu menerapkannya dalam mengembangkan model pembelajaran saintifik, penilaian otentik dan menyesuaikannya dengan paradigma baru pendidikan. Hanya saja, karena sosialisasi dan pelatihan serta instrumen pendukung kurikulum belum tersedia secara makismal. Karenanya, mereka mengalami kendala dalam pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikannya. Berdasarkan temuan tersebut dapat diambil kesimpulan besar yakni, kurikulum mampu menjadi titik awal mengubah paradigma dan praktik pendidikan sesuai tuntutan idealisme pendidikan itu sendiri sejauh dilakukan persiapan dan fasilitas pendukung yang memadai.*

Kata Kunci: *paradigma pendidikan, guru, pendidikan agama, dan kurikulum 2013.*

*) Penulis adalah Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan agar sistem pendidikan nasional relevan dan kompetitif. Dinamika orientasi kurikulum tersebut terjadi sebagai bentuk penyesuaian dunia pendidikan yang berada dalam arena tiga kekuatan (*tripartit*), yakni masyarakat madani (*civil society*), negara-bangsa (*nation-state*) dan globalisasi (*globalization*),¹ dengan berbagai *derivate* dan konfigurasi hubungannya. Perkembangan arena tersebut ditopang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan masyarakat industri yang menopang modernisasi sosial berskala global yang menguat sejak pertengahan abad XX.² Perkembangan sosial tersebut secara sinergis mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan model pendidikan sebagai arena transfer dan transformasi sosial antar generasi setiap bangsa.

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan nasional sebagaimana terepresentasikan dari paradigma kurikulumnya dibangun dengan orientasi yang dinamis. Kurikulum Orde Lama diorientasikan untuk mencetak generasi patriotik. Kurikulum 1975, dikenal sebagai kurikulum berbasis isi, diorientasikan untuk mencetak tenaga ahli dan insan pembangunan. Kurikulum 1984 mengembangkan kurikulum berbasis tujuan dengan pola pembelajaran aktif yang dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Kurikulum 1994 berbasis *Link and Match* (kesesuaian dunia pendidikan dengan dunia kerja) dikembangkan sebagai jawaban atas tantangan pemenuhan pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja dalam kehidupan global. Kurikulum 2004 KBK yang kemudian disempurnakan sebagai KTSP 2007 diorientasikan untuk memperjelas kompetensi otentik peserta didik sehingga melahirkan manusia Indonesia profesional. Kurikulum 2013, berbasis karakter dengan mempertajam pikiran dan memperhalus perasaan,³ sebenarnya hendak mengeksplisitkan dimensi kompetensi esensial peserta didik sehingga mencetak generasi bangsa yang bermutu dan berdaya saing tinggi di tingkat global.⁴

Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada analisis terhadap potensi dan tantangan bangsa. Fenomena bahwa Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah tetapi kurang berdaya saing menjadi

kegelisahan pemangku pendidikan, praktisi pendidikan, intelektual dan sosiolog yang konsen dengan pendidikan. Kondisi ini dijawab pemerintah sebagai pemangku utama pendidikan dengan mengembangkan Kurikulum 2013 agar tidak ketinggalan dengan pendidikan di luar negeri dan sekaligus mampu meningkatkan percepatan pembangunan di Indonesia.⁵⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M. Nuh, menawarkan kurikulum yang orientasinya tidak membebani peserta didik dengan konten tetapi pendidikan yang menumbuhkan kemampuan esensial warga untuk membangun Negara RI.⁷

Perubahan kurikulum sebenarnya menyangkut perubahan mendasar paradigma pendidikan karena kurikulum sebagai orientasi, tujuan, haluan, dan sistem evaluasi pendidikan. Dalam kasus pendidikan di SD/MI, *mindset* dan kebiasaan sistem pembelajaran berbasis mata pelajaran atau pola kurikulum terpisah (*separated curriculum*), diubah dengan mengembangkan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) berbasis tema.⁸ Proses ini membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang intensif karena menyangkut banyak perubahan. Pengembangan pembelajaran tematik berarti membutuhkan pemahaman, komitmen dan ketrampilan serta kebiasaan praktis yang fleksibel sehingga mengatasi perbedaan karakteristik pembelajaran masing-masing mata pelajaran, misalnya antara IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia, dan sekaligus mengintegrasikan makna yang mungkin dikonstruksi siswa dalam satu tema. Demikian juga, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD yang mengandung muatan, di MI menjadi mata pelajaran, berupa Aqidah-Akhlak, Fikih, al-Qur'an-Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, menuntut *mindset* dan keterampilan guru yang memadai.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran tradisional dan pola *banking education* yang masih menjadi *mindset* dan *habitus* sebagian besar guru dalam mengajar hendak ditransformasi menjadi pembelajaran konstruktif dengan pendekatan saintifik berbasis tema integratif.⁹ Paradigma pembelajaran diarahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*). Perubahan paradigma pembelajaran ini mensyaratkan perubahan paradigma guru dalam berpikir, menyikapi dan mengembangkan proses pembelajaran.¹⁰

Sementara itu, penilaian dilakukan menggunakan model penilaian otentik yang berarti kompetensi pembelajaran harus benar-benar dapat diserap, diinternalisasi, dan menjadi perilaku *habitus* ataupun karakter siswa. Hal ini tentunya mengubah *mindset* guru yang kebanyakan telanjur terbiasa menilai menggunakan tes dengan sedikit penilaian non-tes dan kurang memperhatikan kemampuan otentik siswa. Perubahan sistem evaluasi ini tentu membutuhkan kemampuan guru dalam merumuskan, menggunakan, berkomitmen dan membiasakan diri dengan penilaian otentik.¹¹

Hanya saja, penerapan kurikulum belum tentu berbanding lurus dengan orientasi dan standar implementasinya. Banyak pihak yang skeptis terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.¹² Hal itu dikarenakan belum ada pelatihan guru yang optimal, kesiapan silabus dan buku ajar.¹³ Jarak antara waktu pelatihan guru dengan waktu implementasi relatif sangat pendek.¹⁴ Hingga sekarang buku panduan ajar untuk guru dan siswa yang sudah dicetak baru buku untuk SD kelas I dan IV, SMP kelas VII dan SMA kelas X.¹⁵ Lebih mendasar lagi, pengembangan guru, baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kurikulum dinilai para pemerhati dan praktisi pendidikan masih relatif minim.¹⁶

Meskipun demikian, Mendikbud berdasarkan survei dan dengar pendapat dengan pengelola pendidikan menyatakan kesiapan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.¹⁷ Uji kelayakan publik juga menunjukkan kesetujuan masyarakat dengan angka 70%.¹⁸ Surat Kabar Harian *Suara Merdeka* mengutip bahwa 77,46% guru SD yang telah mengajar dengan kurikulum baru menyatakan telah memahami pendekatan tematik. Lebih dari 80% guru SD dan SMP menyatakan bahwa Kurikulum 2013 efektif membentuk karakter siswa. Sejumlah 73,49% guru SD dan SMP menyatakan bahwa mereka telah memahami pendekatan saintifik.¹⁹ Melalui wawancara ringan, para guru PAI di SD ataupun guru rumpun mata pelajaran PAI di MI di wilayah Banyumas sebagiannya merasa masih belum paham tetapi semuanya menyatakan sudah siap mengimplementasikannya.

Terlepas dari pro dan kontra penilaian tentang kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013, perlu dilihat kesiapan otentik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. *Pertama*, nilai UKG

(Uji Kompetensi Guru), sebagaimana diungkapkan Sekretaris Jenderal FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) secara nasional masih rendah, dan bahkan di beberapa tempat di bawah nilai rerata nasional.²⁰ Nilai UKG hanya mencapai skor rerata 44,46 terkait dengan uji kompetensi profesional dan pedagogik²¹ sehingga hal ini mempengaruhi penerapan Kurikulum 2013 yang tematik-integratif dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. *Kedua*, masalah tersebut menjadi krusial karena sistem pengembangan kompetensi guru tidak memadai. Misalnya, Forum guru di tingkat nasional, FMGJ (Forum Musyawarah Guru Jakarta), SGT (Serikat Guru Tangerang), SeGI (Serikat Guru Indonesia) Medan, FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia), dan FGII (Federasi Guru Independen Indonesia), merasa prihatin terhadap pengembangan mutu guru di Indonesia.²²

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kajian terhadap penelitian terkait, belum ada penelitian yang secara khusus mengambil kajian dinamika perubahan paradigma pendidikan dengan fokus kesiapan guru PAI di SD dan MI dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dan penilaian otentik sebagai karakter kurikulum 2013 dengan setting wilayah Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini akhirnya mengambil judul *Dinamika Perubahan Paradigma Pendidikan: Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam di SD dan MI di Wilayah Kabupaten Banyumas dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah *bagaimanakah perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI di SD dan MI di wilayah Kabupaten Banyumas yang ditunjukkan dari kesiapannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik?*

B. PENERIMAAN GURU PAI TERHADAP KURIKULUM 2013

Nilai rerata (*mean*) sikap penerimaan guru PAI terhadap adanya kurikulum baru (Kurikulum 2013) adalah sebagai berikut ini. Nilai rerata guru PAI SD adalah sebesar 2,85 (dalam skala 0-4) atau 71,2 (dalam skala 0-100) sedangkan nilai rerata guru MI adalah sebesar

2,72 (dalam skala 0-4) atau 68 (dalam skala 0-100). Nilai rerata keseluruhan tentang sikap penerimaan guru PAI SD dan guru MI adalah sebesar 2,81 (dalam skala 0-4) atau 70,2 (dalam skala 0-100).

Berdasarkan standar interpretasi nilai yang ditetapkan sebelumnya, nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum sikap penerimaan guru PAI terhadap adanya kurikulum baru (Kurikulum 2013) adalah dalam kategori kedua atau kategori normal, yakni *"Menerima Kurikulum 2013: Memahami dan telah siap mengimplementasikannya."* Nilai rerata antara guru PAI SD dengan guru PAI MI masih dalam kategori yang sama baik dalam skala penilaian 0-4 ataupun 0-100. Hanya saja, berdasarkan standar nilai 0-100, maka nilai rerata general pengenalan dan penerimaan guru (7,02) nyaris tidak pada kategori kedua karena masih kurang 0,3.

1. Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

Nilai rerata kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran didapatkan data di bawah ini. Nilai rerata guru PAI adalah sebesar 2,86 (dalam skala 0-4) atau 71,6 (dalam skala 0-100) sedangkan nilai rerata guru MI adalah sebesar 2,85 (dalam skala 0-4) atau 71,1 (dalam skala 0-100). Nilai rerata keseluruhan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik baik guru PAI SD maupun guru MI adalah sebesar 2,86 (dalam skala 0-4) atau 71,4 (dalam skala 0-100).

Data berupa nilai rerata ketika diinterpretasikan berdasarkan standar interpretasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran saintifik dan implementasinya dapat dikategorikan dalam tingkatan 2 atau kategori normal, yakni *"Menerima Pembelajaran Saintifik: Memahami dasar, prinsip dan karakteristik pendekatan saintifik dan mampu mengimplementasikannya."* Kategori tersebut dalam kondisi yang sama antara guru PAI SD dengan guru MI, baik dalam skala penilaian 0-4 ataupun 0-100.

2. Kesiapan Guru PAI dalam Penerapan Penilaian Otentik

Nilai rerata kesiapan guru PAI di SD maupun guru MI dalam mengimplementasikan penilaian pembelajaran dengan pendekatan

penilaian otentik didapatkan data sebagai berikut ini. Nilai rerata kesiapan guru PAI SD adalah sebesar 3,45 (dalam skala 0-4) atau 86,1 (dalam skala 0-100) sedangkan nilai rerata kesiapan guru MI adalah sebesar 3,37 (dalam skala 0-4) atau 84,3 (dalam skala 0-100). Nilai rerata keseluruhan tentang kesiapan guru PAI mengimplementasikan pendekatan saintifik baik di SD maupun MI adalah sebesar 3,42 (dalam skala 0-4) atau 85,6 (dalam skala 0-100).

Berdasarkan standar sistem interpretasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa secara umum pemahaman guru terhadap model penilaian otentik dan sekaligus implementasinya dapat dikategorikan dalam tingkatan 1 atau kategori istimewa, yakni *“Sangat Menerima Penilaian Otentik: sangat memahami dasar, prinsip dan karakteristik penilaian otentik dan mampu mengimplementasikannya.”* Kategori tersebut dalam kondisi yang sama antara guru PAI SD dengan guru MI, baik dalam skala penilaian 0-4 ataupun 0-100.

C. PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN GURU

Nilai rerata perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI, baik di SD maupun MI melalui perubahan kurikulum, yakni muncul dan diterapkannya Kurikulum 2013, didapatkan data sebagai berikut. Nilai rerata perubahan paradigma guru PAI SD adalah sebesar 3,88 (dalam skala 0-4) atau 96,9 (dalam skala 0-100) sedangkan nilai rerata perubahan paradigma pendidikan pada guru MI adalah sebesar 3,91 (dalam skala 0-4) atau 97,8 (dalam skala 0-100). Nilai rerata keseluruhan terkait perubahan paradigma guru PAI di SD dan MI adalah sebesar 3,89 (dalam skala 0-4) atau 97,2 (dalam skala 0-100).

Berdasarkan standar interpretasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI baik di SD maupun MI melalui perubahan kurikulum, yakni muncul dan diterapkannya Kurikulum 2013, dapat dikategorikan dalam tingkatan 1 atau kategori istimewa, yakni *“Sangat memahami praktik pendidikan berdasarkan paradigma baru kurikulum dan sangat mampu mengimplementasikannya.”* Kategori tersebut dalam kondisi sama antara guru PAI SD dengan guru MI, baik dalam skala penilaian 0-4 ataupun 0-100.

D. PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN MELALUI PERUBAHAN KURIKULUM

Perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI baik di SD maupun MI di wilayah Kabupaten Banyumas secara keseluruhan, yakni meliputi sikap penerimaan terhadap Kurikulum 2013, kesiapan mengimplementasikan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, dan perubahan paradigma pendidikannya adalah sebagai berikut ini. Nilai rerata perubahan paradigma pendidikan guru PAI SD adalah sebesar 3,17 (dalam skala 0-4) atau 79,2 (dalam skala 0-100) sedangkan pada guru MI adalah sebesar 3,11 (dalam skala 0-4) atau 77,8 (dalam skala 0-100). Nilai rerata keseluruhan terkait perubahan paradigma pendidikan guru PAI di SD maupun MI adalah sebesar 3,15 (dalam skala 0-4) atau 78,8 (dalam skala 0-100).

Berdasarkan standar interpretasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI baik di SD maupun MI di wilayah Kabupaten Banyumas secara keseluruhan, yakni meliputi sikap penerimaan terhadap Kurikulum 2013, kesiapan mengimplementasikan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, dan perubahan paradigma pendidikannya dalam kategori 2 atau kondisi normal, yakni bahwa guru PAI SD dan guru MI di Banyumas secara general *“Memahami dan mampu mengembangkan pembelajaran saintifik, pendekatan otentik dan paradigma pendidikan baru.”*

E. KONSTRUKSI MAKNA TEORETIS ATAS TEMUAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang dihasilkan melalui angket tersebut tampak jelas sekali bahwa guru PAI SD maupun MI di wilayah Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori normal atau *fair* dalam penerimaannya terhadap Kurikulum 2013, dengan titik elaborasi pengenalan, penerimaan, pemahaman, kemampuan implementasi dan komitmennya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini ternyata sesuai dengan realitas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa guru sebenarnya merasa sudah siap menerima kebijakan perubahan kurikulum. Hanya saja, mereka belum mendapatkan panduan tentang cara mengimplementasikannya. Banyak pertanyaan yang mereka lontarkan terkait dengan teori dan praktik dari kurikulum baru. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, sebagian responden memang belum mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang memadai terkait dengan perubahan kurikulum. Berdasarkan observasi terkait dengan kesiapan dokumen kurikulum di SD/MI tampak ketidaksiapannya. Misalnya, SD ataupun MI dan termasuk gurunya belum mempunyai dokumen resmi Kurikulum 2013. Hal ini didukung buku kurikulum dan bahan ajar yang belum semuanya selesai cetak dan diedarkan ke sekolah-sekolah oleh pemerintah. Ketika diwawancarai, sebagian besar guru menyatakan siap dan berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum tetapi mengakui adanya kendala dalam memahami substansi kurikulum maupun sistem implementasinya.

Hal inilah yang antara lain menyebabkan penerimaan mereka secara general dalam kategori kedua atau kategori normal, yakni: *“Memahami dan mampu mengembangkan pembelajaran saintifik, pendekatan otentik dan paradigma pendidikan baru”*. Nilai rerata general penerimaan dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru tidak sampai pada kategori istimewa (sangat). Nilai rerata sebesar 3,15 (dalam skala 0-4) atau 78,8 (dalam skala 0-100) menunjukkan dalam kategori normal yang maksimal atau pada batas atas. Nilai tersebut mendekati istimewa atau sangat, yang mulai dari angka 3,1-4,0 atau 81-100. Akibat lain dari adanya kendala pemahaman guru PAI terhadap substansi kurikulum baru maupun kejelasan strategi implementasinya adalah munculnya perbedaan nilai rerata di antara empat segmen penelitian ini—sebagaimana dijelaskan pada poin selanjutnya.

Terkait dengan temuan data nilai rerata hasil penelitian ini, terdapat dua hal yang menarik mendapatkan elaborasi tersendiri, yakni:

1. Pengenalan dan penerimaan guru terhadap Kurikulum 2013 dan penerimaannya terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran dalam kategori normal sedangkan penerimaan mereka terhadap sistem penilaian otentik dan perubahan paradigma

pendidikan yang terjadi pada guru PAI termasuk dalam kategori istimewa.

2. Tidak terjadi perbedaan signifikan antara nilai rerata guru PAI SD dengan guru MI dalam setiap segmen maupun secara general.

Dua hal ini ternyata sesuai dengan temuan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap sebagian responden.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan utamanya dalam hal mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kesulitan mereka dikarenakan PAI yang sebagiannya bersentuhan dengan dimensi afeksi (sikap dan kepribadian) dan sebagian materi berupa akidah dan akhlak di mana model implementasinya memerlukan inovasi yang khusus. Kesulitan lebih jauh dirasakan karena contoh model pembelajaran PAI berbasis saintifik belum mereka temukan secara komprehensif baik dari media internet, buku ataupun praktik di lapangan. Bahkan, mereka juga belum mendapatkan contoh ataupun simulasi konkret dari tim sosialisasi kurikulum yang otoritatif. Itulah yang menyebabkan nilai rerata penerimaan terhadap pembelajaran saintifik dalam kategori normal.

Adapun rendahnya penerimaan terhadap Kurikulum 2013 ternyata berdasarkan wawancara lebih banyak dikarenakan mereka belum mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang implementasi kurikulum tersebut. Kebanyakan mereka mendapat pengetahuan tersebut dari berbagai media dan teman sejawat yang tidak komprehensif. Selain itu, SD yang menerapkan kurikulum pada tahun akademik 2013/2014 masih relatif sedikit sekali, yakni baru dua SD (SD Santa Maria dan SD Al-Irsyad) yang ditunjuk secara resmi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Bahkan, MI baru akan memberlakukannya pada tahun ajaran 2014/2015. Pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 yang masih belum tinggi karena minimnya sosialisasi dari tim kurikulum yang otoritatif.

Sementara itu, penerimaan mereka terhadap penilaian otentik dalam kategori tinggi karena mereka merasa yakin dan merasa sudah mempunyai pengalaman dalam mengembangkan model penilaian tersebut pada kurikulum sebelumnya, KBK ataupun KTSP. Mereka tinggal memodifikasinya, baik dari sisi evaluasi tertulis, evaluasi

portofolio, evaluasi performansi, evaluasi kinerja/proyek dan observasi berbasis riset perilaku siswa. Mereka merasa mampu meskipun merasa mengalami kendala dalam implementasinya, seperti masih banyak yang masih belum mempunyai pemahaman maupun kemampuan komprehensif. Sebagian mereka juga merasa berat dalam melaksanakan dan menuliskan hasil evaluasi yang naratif. Namun, secara general mereka sudah merasa dapat membayangkan dan merasa mampu mengimplementasikannya. Itulah yang membuat nilai rerata general penerimaan mereka relatif sangat tinggi.

Dari sisi kesiapan guru PAI dalam menerima maupun komitmennya dalam mengimplementasikan kurikulum baru termasuk sangat tinggi. Meskipun sebagian mereka masih merasa belum yakin bahwa kurikulum baru dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Tetap saja mereka yakin bahwa kurikulum baru lebih baik dan mereka siap mendukung dan mengimplementasikannya. Hal inilah yang membuat nilai rerata angket perubahan paradigma pendidikan guru PAI termasuk dalam kategori tinggi. Data tersebut sesuai kondisi nyata. Misalnya, terlihat antusias guru dalam mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi maupun keaktifannya dalam mencari informasi dan niat mereka untuk melakukan inovasi pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari angket dan hasil analisisnya, penelitian ini menemukan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

a. Penerimaan PAI SD dan MI terhadap Kurikulum 2013 (meliputi pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan) termasuk dalam kategori baik, yakni sebesar 2,81 (dalam skala 0-4) atau 70,2 (dalam skala 0-100).

b. Kesiapan guru PAI SD dan MI dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik, 2,86 (dalam skala 0-4) atau 71,4 (dalam skala 0-100).

c. Kesiapan guru PAI SD dan MI dalam mengimplementasikan penilaian otentik termasuk dalam kategori istimewa atau sangat siap, yakni sebesar 3,42 (dalam skala 0-4) atau 85,6 (dalam skala 0-100).

d. Perubahan paradigma pendidikan yang terjadi pada guru PAI SD dan MI termasuk dalam kategori istimewa atau sangat mengikuti

dinamika, yakni sebesar 3,89 (dalam skala 0-4) atau 97,2 (dalam skala 0-100).

e. Secara umum, resepsi guru PAI SD dan MI terhadap Kurikulum 2013, baik dalam memahami substansi prinsip, teori, elemen dan karakteristik Kurikulum 2013, mengimplemetasikannya melalui model pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, serta perubahan paradigma dan praktik pendidikan yang dikembangkannya termasuk dalam kategori baik sekali, yakni sebesar 3,15 (dalam skala 0-4) atau 78,8 (dalam skala 0-100).

Hasil analisis berbasis angket tersebut sesuai dengan hasil data wawancara dan observasi. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD maupun guru MI sudah siap mengimplementasikan Kurikulum 2013, merasa mampu menerapkannya baik dalam mengembangkan model pembelajaran saintifik, penilaian otentik dan menyesuakannya dengan paradigma baru pendidikan. Hanya saja, karena sosialisasi dan pelatihan serta instrumen pendukung kurikulum belum tersedia secara maksimal. Karenanya, mereka mengalami kendala dalam pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikannya. Berdasarkan temuan tersebut dapat diambil kesimpulan besar yakni, kurikulum mampu menjadi titik awal mengubah paradigma dan praktik pendidikan sesuai tuntutan idealisme pendidikan itu sendiri sejauh dilakukan persiapan dan fasilitas pendukung yang memadai.

ENDNOTES

¹ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 144.

² Anthony Gidens, *The Consequence of Modernity* (Stanford, California: Stanford University Press, 2006), hlm. 112-134; Ulrich Beck, *Risk Society: Towards a New Modernity* (London: Sage, 1992), hlm. 35; Zygmunt Bauman, *Modernity and Holocaust* (Ithaca, New York: Cornell University Press, 1989); Zygmunt Bauman, *Globalization: The Human Consequence* (New York: Columbia University Press, 1998); George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, Cet. III, 2005), hlm. 571-580; Jurgen Habermas, *The Theory of Communicative Action, Volume II: Lifeworld and System, A Critique of Functionalis Reason* (Boston: Beacon Press, 1994), hlm. 283-300.

³ "Kesiapan Guru Diragukan", <http://edukasi.kompas.com/read/2013/04/11/1938409/Kesiapan.Guru.Diragukan>, Jumat 31 Januari 2014.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. vi & 1-8; dan H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan ...*, hlm. 69-75.

⁵ "Paradigma Kurikulum 2013," dalam <http://badarweb.wordpress.com/inftek/kurikulum-2013-paradigma/>, diunduh hari Jumat, 31 Januari 2014 pukul 12.58 WIB dan Satrio Wicaksono, "Pemahaman Guru Rendah, Tantangan Kurikulum 2013" dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>.

⁶ Satrio Wicaksono, "Pemahaman Guru Rendah, Tantangan Kurikulum 2013" dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>

⁷ "Paradigma Kurikulum 2013," dalam <http://badarweb.wordpress.com/inftek/kurikulum-2013-paradigma/> diunduh hari Jumat, 31 Januari 2014 pukul 12.58 WIB.

⁸ Ahmad Aprillah, "Implementasi Kurikulum 2013 dan Kesiapan Guru" (Pimpinan Umum LPM Pena Kampus FKIP Unram) dalam <http://Kesiapan.Guru.com>

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² "Penerapan Kurikulum 2013 Hanya Sekedar Formalitas, *Kompas.Com.* (<http://edukasi.compas.com/read/2014/01/02/1611598/Penerapan.Kurikulum.2013.Hanya.Sekedar.Formalitas> dan "Pengamat: Implementasi Kurikulum 2013 Mengkhawatirkan" dalam <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/07/14/3/168147/Pengamat-Implementasi-Kurikulum-2013-Mengkhawatirkan>

¹³ "Guru Tidak Siap Hadapi Kurikulum 2013" dalam <http://lampost.co/berita/guru-tak-siap-hadapi-kurikulum-2013>, diunduh pada 31 Januari 2014, pukul 09.56 WIB.

¹⁴ "Persiapan Guru pada Implementasi Kurikulum 2013 tak Maksimal" dalam www.suarapembaharuan.com.

¹⁵ "Penerapan Kurikulum 2013 Hanya Sekedar Formalitas, *Kompas.Com.* (<http://edukasi.compas.com/read/2014/01/02/1611598/Penerapan.Kurikulum.2013.Hanya.Sekedar.Formalitas>. dan Satrio Wicaksono, "Pemahaman Guru Rendah, Tantangan Kurikulum 2013" dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hlm. vi. Kendala implementasi kurikulum 2013 lebih besar dari pada KTSP yang dipersiapkan sejak dua tahun. Meski demikian, KTSP masih mempunyai kendala implementasi pada elemen pelaksana, yakni guru, bahkan hingga akan digantikannya kurikulum baru.

¹⁷ Asep Zuhara Argawinata (Widyaiswara LPMP Jawa Barat), "Tantangan Kurikulum 2013 bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan", dalam <http://www.lmpjabar.go.id/?q=node/916>

¹⁸ Ibnu Hamad, "Menyongsong Penerapan Kurikulum 2013" dalam <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-menyongsong-penerapan-kurikulum2013>

¹⁹ Satrio Wicaksono, "Pemahaman Guru Rendah, Tantangan Kurikulum 2013" dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>

²⁰ "Kesiapan Guru Diragukan," dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013/04/11/1938409/Kesiapan.Guru.Diragukan>, diunduh pada hari Jumat 31 Januari 2014 pukul 13.30 WIB.

²¹ <http://www.kemdiknas.go.id/> dan "Guru dalam Kurikulum 2013" dalam <http://harunarcom.blogspot.com/2012/12/persiapan-guru-dalam-menghadapi.html>

²² "Kesiapan Guru Diragukan," dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013/04/11/1938409/Kesiapan.Guru.Diragukan>, diunduh pada hari Jumat 31 Januari 2014 pukul 13.30 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. & David R. Krathwohl *et al.* 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprillah, Ahmad. "Implementasi Kurikulum 2013 dan Kesiapan Guru" (Pimpinan Umum LPM Pena Kampus FKIP Unram) dalam <http://Kesiapan.Guru.com>
- Argawinata, Asep Zuhara (Widyaiswara LPMP Jawa Barat), "Tantangan Kurikulum 2013 bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan", dalam <http://www.lpmppjabar.go.id/?q=node/916>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V. Jakarta: Rajawali.
- Babbie, Earl. 2002. *The Basics of Social Research*, 2nd ed. Belmont, CA: Wadsworth & Thomson.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Pendekatan Saintifik" (Poin Pelatihan Bahan Pelatihan bagi Guru dan Pengelola Pendidikan).
- Bauman, Zygmunt. 1989. *Modernity and Holocaust*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- _____. 1998. *Globalization: The Human Consequence*. New York: Columbia University Press.
- Beck, Ulrich. 1992. *Risk Society: Towards a New Modernity*. London: Sage.
- Charmaz, Kathy. 2006. *Constructing Grounded Theory: a Practical Guide Through Qualitative Analysis*. Thousand Oaks, London: Sage.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage).
- Devi, Arya. "8 Paradigma Kurikulum 2013," dalam <http://arya-devi.blogspot.com/2013/02/8-paradigma-kurikulum-2013.html>, diunduh pada Jumat, 31 Januari 2014 pukul 13.30 WIB.

Dokumen Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam [www.kurikulum2013](http://www.kurikulum2013.com) (PDF), diunduh Jumat, 31 Januari 2014 pukul 12.58 WIB.

Festiyed. "Perubahan Paradigma Proses Pembelajaran dalam Memberikan Layanan Profesional Sesuai Kurikulum 2013," *Seminar Nasional MIPA dan PMIPA IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 18-20 Oktober 2013, dalam www.kurikulum.baru.2013

Fetterman, David M. 1989. *Ethnography Step by Step*. Newbury Park: Sage.

Gidens, Anthony. 2006. *The Consequence of Modernity*. Stanford, California: Stanford University Press.

Glasser, Barney G. and Anselm L. Staruss. 2006. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. New Brunswick: Aldine Transaction.

Habermas, Jurgen. 1994. *The Theory of Communicative Action, Volume II: Lifeworld and System, A Critique of Functionalis Reason*. Boston: Beacon Press.

Hamad, Ibnu. "Menyongsong Penerapan Kurikulum 2013" dalam <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-menyongsong-penerapan-kurikulum-2013>.

Holil, Achmad. "Sumber Pendidikan dan Belajar" dalam <http://edukasi.kompasiana.com>

<http://badarweb.wordpress.com/inftek/kurikulum-2013-paradigma/>, "Paradigma Kurikulum 2013," diunduh hari Jumat, 31 Januari 2014 pukul 12.58 WIB.

<http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/02/1611598/Penerapan.Kurikulum.2013.Hanya.Sekedar.Formalitas>. "Penerapan Kurikulum 2013 Hanya Sekedar Formalitas", dalam *Kompas.Com*.

<http://edukasi.kompas.com/read/2013/04/11/1938409/Kesiapan.Guru.Diragukan>, "Kesiapan Guru Diragukan" diunduh pada Jumat 31 Januari 2014

<http://lampost.co/berita/guru-tak-siap-hadapi-kurikulum-2013>, "Guru Tidak Siap Hadapi Kurikulum 2013" diunduh pada 31 Januari 2014, pukul 09.56 WIB.

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/karakteristik-pendekatan-ilmiah-scientific-dalam-kurikulum-2013.html>, "Karakteristik Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Kurikulum 2013" diunduh pada Jumat 16 April 2014

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013.html>, "Keterampilan Berpikir Kreatif: Beberapa Strategi Pembelajaran" diunduh pada 5 Mei 2014

<http://www.kemdiknas.go.id/> dan "Guru dalam Kurikulum 2013" dalam <http://harunarcom.blogspot.com/2012/12/persiapan-guru-dalam-menghadapi.html>

<http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/07/14/3/168147/Pengamat-Implementasi-Kurikulum-2013-Mengkhawatirkan>, "Pengamat: Implementasi Kurikulum 2013 Mengkhawatirkan" diunduh 5 Mei 2014

- Iskandar. "Perbandingan antara KBK dengan Kurikulum 2013 dalam Pandangan Guru di Bangka-Belitung", dalam *WWW. STAIN SAS Babel.net*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, tahun 2013.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundations of Behavioral Research*, 2nd Ed. Holt: Rinehart & Winston.
- Manik, Harsya. "Perubahan Kurikulum di Indonesia Pasca Orde Baru," *Thesis*. Universitas Kristen Stya Wacana Salatiga program Institutional Repository.
- Marshall, Catherine and Gretchen B. Rossman. 2006. *Designing Qualitative Research*. Thousand Oaks, London: Sage.
- Merriam, Sharan B. and Associates. 2002. *Qualitative Research in Practice: Example for Discussion and Analysis*. New York: Jossey-Bass.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Panduan Teknis Kurikulum 2013 – SD, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (PDF: www.puskur.net.)
- Purwandini, Elce. "Persepsi Guru tentang Kurikulum 2013 di SD, SMP, SMA, dan SMK Seberang Ulu II Palembang," dalam *academia.UNSRI.edu.net*.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Cet. III. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution, M.A. 2003. *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Shidik, Fajar. "Implikasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri Warungpring Lampung", dalam *academia.edu*.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. II. Bandung: Refika Aditama.
- Spradley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunadi Wibowo, Holilulloh dan M. Mona Adha, "Persepsi guru SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013", dalam *WWW.SMAN1/Sekampung.fiu.edu*

- Supranoto, Hadi. "Implementasi Kurikulum 2013 di SMA1 Sangatta Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014" dalam <http://Hadi.Supranoto>. Implementasi Kurikulum 2013.12/12/2013.001%.SMA1.Sangatta Utama/
- Syaodih, Ernawulan. "Paradigma Belajar: Dari Anak Diberitahu Menjadi Anak Mencari Tahu" dalam <http://badarweb.wordpress.com/inftek/kurikulum-2013-paradigma/>, dikutip dari PDF, *Dokumen Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* dalam *www.kurikulum 2013*, diunduh hari Jumat, 31 Januari 2014 pukul 12.58 WIB
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 diunduh melalui www.kurikulum.baru.2013
- Wicaksono, Satrio. "Pemahaman Guru Rendah, Tantangan Kurikulum 2013" dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>
- www.puskur.net.bandung. *Modul Elektronik: "Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dengan Pendekatan Saintifik."*
- www.suarapembaharuan.com., "Persiapan Guru pada Implementasi Kurikulum 2013 tak Maksimal"
- www.kurikulum.baru.2013.